

SENI LUKIS REALIS MELALUI SUDUT PANDANG TEMA DAN OBJEK SERTA MAKNA SIMBOLIKNYA

Triyono Widodo

Universitas Negeri Malang

triyono.widodo.fs@um.ac.id

Abstract

There are 2 perspectives on realist painting, (1) theme, (2) object. Theme, objects can elevate natural objects, the way of depicting objects can be changed, through stylization, deformation processes. Object, elevates natural objects in nature, the object is depicted as it is visualistically, by applying realist painting principles, the theme does not have to raise real events that occur in society, but can be surreal, mythological. Object, there are make changes to the rules of realist painting, in perspective, scale. Both from the point of view of the theme and object, the theme aspect is more related to psychological, conceptual, while the object aspect is more related to physical. There is a relationship between the concepts of ideas, objects, themes, scenes, titles and symbolic meaning.

Keywords: theme, object, realist painting.

Abstrak

2 sudut pandang terhadap seni lukis realis: (1) tema, (2) objek. Sudut pandang tema, objek mengangkat benda-benda alamiah, cara melukiskan diubah, melalui proses stilasi, deformasi, tema peristiwa real di masyarakat. Sudut pandang objek, objek mengangkat benda-benda alamiah, dilukiskan seperti apa adanya, menerapkan kaidah-kaidah melukis realis, temanya tidak harus peristiwa real di masyarakat, bisa surealis, mitologis. Melukiskan objeknya, merubah kaidah melukis realis. Baik yang bersudut pandang tema maupun objek, tema berkaitan dengan psikis, konseptual, sedangkan aspek objek, lebih berkaitan dengan sesuatu yang fisik. Ada keterkaitan konsep ide, objek, tema, adegan, judul, makna simbolis.

Kata Kunci : tema, objek, seni lukis realis.

PENDAHULUAN

Dalam perbincangan di masyarakat tentang seni lukis realis, terdapat berbagai penafsiran makna, karena masing-masing penafsir mempunyai alasan atau sudut pandang sendiri-sendiri. Hal tersebut disebabkan kata realis atau kenyataan, dapat memunculkan berbagai macam penafsiran, antara lain kenyataan atau real dalam arti peristiwa/kejadian yang dilukis, harus melukiskan tema yang berdasarkan pada peristiwa/kejadian yang benar-benar ada di masyarakat.

Atau harus melukiskan bentuk-bentuk objeknya secara real atau visualistis, yaitu sesuai dengan mata memandang. Oleh karena itu, tulisan ini diarahkan untuk mengkaji seni lukis realis melalui sudut pandang tema dan sudut pandang objek. Selanjutnya akan ditampilkan pula contoh-contohnya yang terkait dengan aspek tema dan aspek objek dalam lukisan realis tersebut, antara lain konsep ide, adegan, judul dan makna simbolisnya.

TEMA DAN OBJEK LUKISAN PADA SENI LUKIS REALIS

1. Pengertian Umum Seni Lukis Realis

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa, secara umum, ada yang mengartikan seni lukis realis adalah lukisan yang mengangkat bentuk-bentuk alam sebagai objeknya yang harus dilukiskan secara realis, yaitu nyata, sebagaimana mata melihat secara wajar. Hal tersebut didasarkan pada arti kata realis itu sendiri, yaitu orang yang dalam tindakan, cara berpikir, dsb, selalu berpegang kepada atau berdasarkan kenyataan. Penganut paham realisme, demikian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008). Kata kenyataan di sini dapat ditafsirkan sebagai sesuatu yang tampak, yang terlihat atau visualistis. Dikemukakan Ratus (1989) bahwa, dalam bidang seni rupa, kata realistik adalah suatu metode mempresentasikan bentuk-bentuk objek karya seni yang menekankan pada ketepatan, penggambaran yang sesuai dengan kenyataan, sebagaimana dilihat oleh mata. Karya tersebut bagaimanapun merupakan suatu katarsis, sebagaimana dikemukakan oleh Salsabila Syah Rokhim, dkk. (2022), yaitu seni merupakan pelepasan emosi yang terpendam dan berperan penting bagi orang yang dalam masalah emosional.

Telah dikemukakan bahwa, beragam pengertian muncul tentang seni lukis realis. Karena kata realis atau kenyataan, dapat memunculkan berbagai macam penafsiran, antara lain kenyataan atau real dalam arti peristiwa/kejadian yang dilukis, yaitu harus melukiskan peristiwa/kejadian yang benar-benar ada di masyarakat. Bisa juga diartikan sebagai cara melukiskan bentuk objeknya secara real atau visualistis, yaitu sesuai dengan mata memandang atau visualistis.

Jika demikian maka, dalam seni lukis realis kalau harus peristiwa/kejadian yang dilukis dapat diartikan cenderung ke aspek tema, sedangkan kalau harus melukiskan objeknya secara realistis/visualistis maka, dapat diartikan cenderung aspek objek.

Oleh karena itu, berikut ini dikemukakan tentang pengertian tema dan objek lukisan dalam seni lukis realis.

METODOLOGI

Metode dalam penelitian ini kualitatif deskriptif. Dikemukakan oleh Ghony & Almanshur (2012) bahwa, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi pustaka dan observasi. Studi pustaka diperoleh dari buku, artikel ilmiah, jurnal, ebook, koran, internet dan laporan yang relevan dengan topik, tujuan penelitian. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil analisis data pada penelitian ini disajikan dengan uraian deskriptif tentang Seni Lukis Realis Melalui Sudut Pandang Tema dan Objek serta Makna Simboliknya.

Pada penelitian ini, dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) membuat rancangan kegiatan, (2) melakukan pengumpulan data, (3) menganalisis data, (4) menginterpretasi hasil analisis data, (5) menarik kesimpulan dari hasil interpretasi data.

Sumber data penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian disimpulkan. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah seni lukis karya-karya pelukis dan studi pustaka yang relevan: (1) Batara Lubis; (2) Basoeki Abdullah; (3) Salvador Dali; 4. Rene Magritte; 5. Dullah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Tema dan Objek Lukisan dalam Seni Lukis Realis

Seniman dalam menciptakan karya lukisnya pada dasarnya adalah upaya untuk mengkomunikasikan konsep idenya kepada orang lain, atau melakukan komunikasi sosial.

Dikemukakan Surahman dalam Lydia Sri Rosdiana dan Maya Purnama Sari (2023) bahwa, komunikasi sosial merupakan kegiatan komunikasi yang menggunakan unsur rupa berupa visual pada berbagai media, baik televisi, papan reklame, percetakan, film/video, internet dan lainlain, dua dimensi (2D), maupun tiga dimensi (3D), baik yang diam maupun bergerak (*time based*). Oleh karena itu, apa yang dikomunikasikan seniman terkandung tema tertentu.

Secara umum, yang dimaksud tema adalah subjek pokok pembicaraan, pokok bahasan, pelaku. Sedangkan objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan, demikian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008). Dengan demikian maka, dalam konteks seni lukis, tema lukisan diartikan sebagai subjek pokok/subject matter yang dilukis. Sedangkan yang dimaksud objek lukisan adalah perwujudan bentuk objek yang dilukis, misalnya manusia, flora, fauna dan objek benda-benda alam lainnya. Ratus dalam bukunya (1990) berpendapat bahwa, dalam seni rupa, tema dihasilkan melalui kesan-kesan psikologis akibat dari unsur-unsur fisiknya (titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur, cahaya dsb). Dengan demikian, tema lukisan cenderung bersifat psikis, konseptual, sedangkan objek lukisan cenderung bersifat visual, yang tampak.

Objek lukisan realis terkait erat dengan coraknya. Karena corak berkaitan dengan aspek fisik lukisan, yaitu apa-apa yang tampak. Dikemukakan Sudarso (1988) bahwa, gaya, corak atau langgam atau style (still) adalah sebenarnya berhubungan dengan bentuk luar sesuatu karya seni, misalnya lukisan dekoratif, disebut dekoratif karena bentuk-bentuk objeknya menyerupai dekorasi.

2. Sudut Pandang Aspek Tema dan Sudut Pandang Aspek Objek dalam Seni Lukis Realis

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa, dalam pengertian umum, ada beberapa pendapat tentang seni lukis realis, ada yang ditinjau dari aspek temanya dan ada pula

dari aspek objeknya. Berikut ini dikemukakan penjelasan dan contoh-contoh tema dan objek dalam seni lukis realis.

(1). Sudut Pandang Tema

Ada yang berpendapat bahwa, seni lukis realis adalah karya seni lukis yang bertemakan kehidupan yang nyata/real terjadi di masyarakat. Dikemukakan Sudarso Sp. (1988) bahwa, dalam konteks seni lukis realisme, ada juga yang lebih tendensius, ialah realisme sosialistik, seperti yang banyak terdapat di negara-negara sosial dan komunis. Di masa pra G30S di Indonesia juga banyak terdapat aliran ini di antara para anggota LEKRA. Dalam aliran ini lukisan adalah potret keadaan masyarakat menurut kacamata si pelukis yang kemudian dipergunakannya sebagai alat perjuangan politik. Dari contoh tersebut, selama suatu karya seni lukis mengangkat tema-tema yang real, yang benar-benar ada, yang terjadi di masyarakat, walaupun dalam melukiskan objek-objeknya tidak realistis/visualistis, maksudnya tidak seperti apa adanya seperti mata memandang, karena bentuk-bentuk objeknya telah diubah baik melalui proses stilasi, deformasi, misalnya seni lukis yang bercorak dekoratif, dapat digolongkan sebagai seni lukis realis, berdasarkan sudut pandang tema.

(2). Sudut pandang objek

Telah dikemukakan bahwa, yang dimaksud gaya, corak, langgam atau style (still) dalam seni rupa, termasuk seni lukis, adalah lebih berkenaan dengan aspek fisik dari lukisan, misalnya dekoratif. Bentuk objek lukisan erat kaitannya dengan coraknya, karena juga lebih ke arah bentuk luar dari suatu lukisan/aspek fisik.

Ada yang berpendapat bahwa, seni lukis realis adalah karya seni lukis yang mengangkat benda-benda alamiah sebagai objek-objek lukisannya, objek lukisan tersebut dilukiskan seperti apa adanya/visualistis, yaitu seperti mata memandang. Hal tersebut sebagaimana pendapat bahwa, pada umumnya para pelukis realis akan melukis apa yang dilihatnya dengan menggabungkan bakatnya agar lukisan terlihat lebih hidup seperti apa yang dilihat dan dibayangkannya, demikian dalam Ensiklopedi Tokoh –tokoh Indonesia.

<http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/285-ensiklopedi/871-maestro-seni-lukis-realistik-indonesia>.

Dari penjelasan tersebut, agar bentuk objek lukisannya dapat dilukiskan secara realistis/visualistis, yaitu seperti mata memandang, tentulah menerapkan kaidah-kaidah melukis realis antara lain yaitu: (1) perspektif, (2) proporsi dan anatomi, (3) skala, (4) gelap-terang/pencahayaan, (5) pewarnaan, (6) tekstur. Kaidah-kaidah tersebut diperlukan agar benda-benda alam sebagai objek lukisan yang dilukis, hasilnya mirip dengan aslinya. Dengan demikian, selama suatu karya seni lukis melukiskan objek-objeknya secara realis, sebagaimana mata melihat/visualistis, walaupun mengangkat tema-tema yang nonrealis, misalnya surealis, yaitu mengangkat tema tema yang adanya hanya di alam mimpi, juga tema mitologi, yaitu mengangkat tema tema tentang kehidupan dewa-dewi dan makhluk halus dalam suatu kebudayaan, maka dapat digolongkan sebagai seni lukis realis, dilihat dari sudut pandang objek.

3. Contoh-Contoh Tema dan Objek Lukisan Realis

Berdasarkan uraian tentang pengertian seni lukis realis baik yang berdasarkan sudut pandang aspek tema maupun aspek objek tersebut di atas maka, berikut ini dikemukakan contoh-contohnya.

a. Tema dan Objek Lukisan Realis Melalui Sudut Pandang Tema

(1) Tema Lukisan Realis Melalui Sudut Pandang Tema

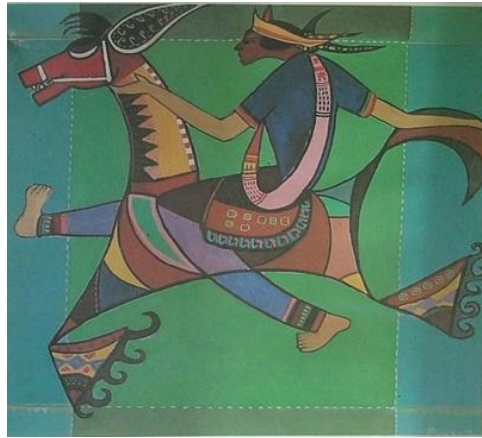
Sebagaimana telah dikemukakan bahwa, tema atau subjek lukisan berkenaan dengan apa yang ada ‘dibalik’ aspek fisik tersebut, jadi tema bersifat psikis, konseptual. Misalnya, ada sebuah lukisan yang meniru atau melukiskan figur seorang manusia, maka tema lukisan tersebut dapat dikaitkan dengan masalah-masalah yang ada di balik bentuk/perwujudan dari objek lukisan tersebut, antara lain, siapa manusia tersebut, mengapa, ada apa dengan manusia tersebut diungkapkan/ditampilkan sebagai objek lukisan dan sebagainya. Jadi pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak tampak, tidak visual, akan tetapi keberadaan jawabannya berada “di balik” objek lukisan tersebut. Jawaban-jawaban itulah merupakan tema dari lukisan realis tersebut. Berdasarkan contoh lukisan berobjek wanita tersebut maka, temanya antara lain bisa: keindahan wanita, wanita miskin, wanita desa, aktivitas wanita dan sebagainya. Pada aktivitas berkarya seni lukis, aspek tema terlebih dahulu ada, jadi objek lukisan berdasarkan tema yang telah ditentukan, dengan kata lain objek lukisan menyesuaikan dengan tema yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, karya seni lukis merupakan hasil ungkapan konsep ide, rasa seni penciptanya, kehadirannya dapat dipahami melalui latar belakang penciptaan atau melalui alasan pemilihan atau penentuan temanya. Karena tema adalah pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dsb). Oleh karena itu, karya seni lukis tercipta berdasarkan pada tema tertentu. Dalam sejarahnya, terdapat tema-tema seni lukis yang beraneka ragam, antara lain tentang: kepercayaan, keagamaan, peperangan, perjuangan atau kepahlawanan, keindahan alam, impian-impian, kesenian dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dalam konteks seni lukis realis ditinjau dari aspek tema maka, tema-tema lukisan yang diangkat, adalah tema-tema yang benar-benar ada/terjadi di masyarakat, bukan hasil dari khayalan atau rekaan semata.

(2) Objek Lukisan Realis Melalui Sudut Pandang Tema

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa, objek pada lukisan realis jika ditinjau dari sudut pandang tema, maka menunjuk pada aspek fisik apa yang dilukis (kongkrit) yaitu benda alam apa yang dilukis, namun dalam cara melukiskan bentuk objeknya tidak harus secara realis, tetapi bisa diubah, baik itu melalui proses stilasi (penggayaan), deformasi (pengubahan proporsi) maupun abstraksi (penyederhanaan). Yang penting, bentuk objek tersebut masih bisa dikenali asal usulnya.



Gambar 1.

Lukisan Realis Karya Batara Lubis, Bertema Kesenian, Berobjek dan Bercorak Dekoratif.
Lukisan-Lukisan Koleksi Adam Malik, Jakarta, Intermedia

Lukisan realis tersebut di atas adalah karya pelukis Batara Lubis yang mengangkat tema realis yaitu kesenian rakyat, dalam arti melukiskan peristiwa yang benar-benar ada atau real terjadi di masyarakat, yaitu pertunjukan kesenian tradisional jaranan. Namun, objek lukisan tersebut dilukiskan secara dekoratif, hal tersebut tampak pada objek-objeknya yang berasal dari benda-benda yang ada di alam, antara lain berwujud tiruan manusia dan kuda, bentuk objek tersebut telah diubah, baik melalui proses stilasi, yaitu pengayaan, deformasi, yaitu perubahan proporsi, maupun abstraksi, yaitu penyederhanaan.

b. Tema dan Objek Lukisan Realis Melalui Sudut Pandang Objek

(1) Tema Lukisan Realis Melalui Sudut Pandang Objek

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa, tema atau subjek lebih berkenaan dengan apa yang ada 'dibalik' aspek fisik, jadi tema bersifat psikis, konseptual. Oleh karena seni lukis realis ditinjau dari sudut pandang objek, maka tema lukisan dapat dikaitkan dengan objek lukisan, misalnya ada lukisan yang berobjek binatang yaitu kucing, temanya dapat diketahui melalui jawaban dari pertanyaan-pertanyaan misalnya, kucing apa itu, kucing siapa itu, mengapa, ada apa dengan kucing tersebut diungkapkan/ditampilkan sebagai objek lukisan dan sebagainya. Dengan demikian jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan cara untuk mengetahui tema lukisan.

Sebagaimana telah dikemukakan pula bahwa, karya seni lukis merupakan hasil ungkapan konsep ide, rasa seni penciptanya, kehadirannya dapat dipahami melalui latar belakang penciptaan atau melalui alasan pemilihan atau penentuan temanya. Karena tema adalah pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, menggubah sajak, dsb).

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa, menurut sudut pandang objek ini, tema lukisan realis tidak harus mengangkat yang sesuatu real terjadi di masyarakat, tapi bisa yang nonreal,

misalnya surealis, yaitu mengangkat tema tema yang adanya hanya di alam mimpi, mitologi, yaitu mengangkat tema tema tentang kehidupan dewa-dewi dan makhluk halus dalam suatu kebudayaan. Dengan demikian, walaupun tidak mengangkat tema yang real, yaitu peristiwa yang tidak benar-benar terjadi di masyarakat atau tema nonreal, misalnya surealis, mitologi, lukisan tersebut tetap dapat digolongkan sebagai seni lukis realis, bila objeknya dilukiskan secara realis/visualistis, dalam hal ini melalui sudut pandang objek. Yang dimaksud seni lukis surealis yang merupakan salah satu aliran dalam seni lukis modern, dikemukakan Shiddiqi Faris Azzam (2016) kebanyakan objek-objek yang dimunculkan menyerupai bentuk-bentuk yang biasa kita temui di dalam mimpi. <http://www.satujam.com/seni-lukis-modern/>. Sedangkan yang dimaksud mitologi, yaitu tema tema tentang kehidupan dewa-dewi dan makhluk halus dalam suatu kebudayaan. Demikian arti mitologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008).

Dikemukakan Sipaijo (2016) bahwa, keberadaan bangsa dewa dewi ini masih menjadi perdebatan hingga kini, apakah mereka memang benar benar ada atautkah hanya sekedar tokoh fiktif mitologis semata. Bagi para penganut ajaran kuno, budayawan serta para praktisi spiritual, sosok para dewa adalah nyata adanya sebagaimana keberadaan makhluk makhluk dari dimensi lain seperti keberadaan bangsa jin.

<https://info-sipaijo.blogspot.co.id/2016/04/asal-mula-para-dewa-menurut-kisah-mitologi-jawa-kuno.html>

Di dalam seni lukis, ada beberapa pelukis realis yang mengangkat tema-tema mitologi di Indonesia, misalnya pelukis Basoeki Abdullah, pelukis tersebut antara lain melukiskan ceritera Joko Tarub dengan Dewi Nawangwulan. Perkelahian antara Rahwana dengan Jatayu Memperebutkan Dewi Shinta.



Gambar 2.

Lukisan Realis Karya Basoeki Abdullah Bertema Mitologi Berobjek serta bercorak Realis.

Lukisan-lukisan dan Patung Koleksi Presiden Sukarno

Lukisan realis tersebut di atas adalah karya pelukis Basoeki Abdullah, berjudul Perkelahian Antara Rahwana dengan Jatayu Memperebutkan Dewi Shinta. Lukisan tersebut mengangkat tema mitologi dari dunia pewayangan. Namun objek lukisan dilukiskan secara realis/visualistis. Yang dimaksud tema mitologi karena objek dan adegan dalam lukisan tersebut adanya ceritera di dunia pewayangan saja. Secara nyata tidak ada, karena faktanya di dunia nyata tidak ada tokoh-tokoh tersebut, baik itu Rahwana, Shinta maupun Jatayu.

(2) Objek Lukisan Realis Melalui Sudut Pandang Objek

Objek dalam lukisan realis jika ditinjau dari sudut pandang objek maka, menunjuk pada aspek fisik apa yang dilukis (kongkrit) yaitu benda apa yang dilukis, cara pengungkapan bentuk objeknya secara realis, sebagaimana mata melihat secara wajar. Oleh karena itu, kaidah-kaidah melukis realistik perlu diterapkan, antara lain berkenaan dengan perspektif, proporsi dan anatomi, skala, pencahayaan/gelap terang, pewarnaan, tekstur. Penerapan kaidah-kaidah tersebut agar objek alam yang dilukis, hasilnya seolah-olah tampak nyata/visual.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa, pada seni lukis realis ditinjau dari sudut pandang objek, temanya tidak harus mengangkat sesuatu yang real terjadi di masyarakat, tapi bisa yang nonreal, misalnya surealis, yaitu mengangkat tema tema yang adanya hanya di alam mimpi.

Dikemukakan Ratus (1989) bahwa, surealisme merupakan aliran seni abad ke dua puluh yang bersumber dari alam bawah sadar, tidak masuk akal, karenanya melukiskan bentuk-bentuk fantasi, sering juga dalam mempresentasikan bentuk-bentuk objek yang dilukisnya secara realistik, ilusionistis.



Gambar 3.

Lukisan karya Salvador Dali, berjudul Christ of Saint John of the Cross, 1951
Lukisan Realis, Bertema Surealis, kepercayaan atau religi, Berobjek serta bercorak Realis,
perubahan perspektif

www.dalipaintings.com/christ-of-saint-john-of-the-Cross

Lukisan tersebut di atas adalah karya pelukis Salvador Dali berjudul *Christ of Saint John of the Cross* bertema surealis. Tampak dalam lukisan tersebut pelukisnya mengangkat objek alam yang berwujud tiruan figur manusia yang disalib serta semacam danau dan perahu. Pengungkapan bentuk objek-objek lukisan tersebut secara realis yang menerapkan kaidah-kaidah seni lukis realis yaitu mulai dari (1) perspektif, (2) proporsi dan anatomi, (3) skala, (4) gelap-terang/pencahayaan, (5) pewarnaan, 6) tekstur. Kaidah-kaidah tersebut diperlukan agar benda-benda alam sebagai objek lukisan yang dilukis, hasilnya mirip dengan aslinya. Dalam lukisan tersebut, figur manusia yang disalib tampak seolah-olah ada dan hidup. Demikian pula di bagian bawah seolah-olah ada danau dan perahu. Oleh karena pelukisnya tampaknya memadukan dua perspektif (dua garis horison/cakrawala) yang berbeda, ada objek yang dilihat dari atas, yaitu pada objek yang berwujud tiruan figur manusia dan kayu salibnya, dipadukan dengan perspektif dari pandangan normal pada objek yang berwujud tiruan semacam danau dan perahu tersebut, maka hasil dari perpaduan tersebut menghasilkan kesan seolah-olah adegan dalam lukisan tersebut berada di dalam dunia khayalan atau mimpi. Dengan demikian dalam lukisan tersebut, terjadi perubahan hukum perspektif alamiah.



Gambar 4.

Lukisan karya Rene Magritte, berjudul *Les valeurs personnelles* (Personal Values), 1952
Bertema surealis, berobjek serta bercorak realis, perubahan skala.
<https://www.artsy.net/artist/rene-magritte>

Lukisan di atas karya pelukis Rene Magritte, lukisan tersebut bertema surealis. Cara melukiskan objeknya secara realis. Dalam lukisan tersebut pada dasarnya objek-objek yang dimunculkan adalah benda-benda yang lazim dipergunakan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Antara lain ada objek yang menyerupai bentuk sisir rambut, gelas kaca, tempat tidur, almari, dindingnya menyerupai langit dengan awan putih. Oleh karena cara melukiskan skala asli objek-objek (perbandingan ukuran secara alamiah objek satu dengan objek yang lain) tersebut telah diubah, maka ada kesan seolah-olah berada di alam mimpi. Contohnya, ukuran

sisir rambut dibandingkan dengan ukuran tempat tidur telah diubah, yaitu ukuran sisir rambut telah diperbesar, sehingga panjangnya melebihi panjang tempat tidur dan tingginya almari. Dengan demikian, lukisan tersebut mengalami perubahan skala.

4. Hubungan antara Konsep ide, Objek, Tema, Adegan, Judul dan Makna Simbolis dalam Seni Lukis Realis

Berikut ini dikemukakan hubungan antara konsep ide, objek, tema, adegan dan judul dalam seni lukis realis, baik ditinjau dari sudut pandang tema maupun objek.

Esensi dari karya seni gambar ilustrasi termasuk dalam seni lukis yang ilustratif adalah tentang sebuah pemikiran, ide, dan konsep latar belakang yang melandasi apa yang ingin dikomunikasikan gambar, demikian pendapat Witabora, dalam Hadiarsyah Dwi Albahi (2021). Ilustrasi pada dasarnya merupakan penggambaran dari teks yang dapat membantu mengomunikasikan pesan dengan tepat, cepat, serta tegas. Demikian pendapat Galinggung, dalam Inas Hana Aisyah dan Dian Rinjani (2023).

Dalam seni lukis realis, terdapat hubungan antara konsep ide, objek, tema, adegan, judul dan makna simbolisnya. Misalnya, sebuah lukisan realis, yang objeknya berwujud tiruan dari benda-benda alam, yang sengaja dimunculkan untuk mendukung tema yang telah ditetapkan, misalnya lukisan realis tersebut bertema tentang peperangan. Konsep ide lukisan yang dimunculkan pelukis adalah tentang peperangan antara para pejuang kemerdekaan Indonesia melawan pasukan penjajah pada masa perang kemerdekaan di Indonesia. Objek lukisan yang dimunculkan bisa saja berwujud tiruan dari beberapa figur pejuang Indonesia dan beberapa figur penjajah yang melukiskan adegan di medan peperangan di Surabaya. Judul lukisan bisa ditulis: Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya.

Judul lukisan merupakan tanda yang dipergunakan oleh pelukis untuk menamai karya seni lukis yang diciptakannya, yang dapat menyiratkan secara singkat isi/tema karya seni lukis tersebut.



Gambar 5.
Lukisan Realis karya Dullah, judul Praktek Tentara Pendudukan Asing
Koleksi Lukisan-lukisan dan Patung Koleksi Presiden Sukarno

Dalam lukisan realis tersebut di atas, mengangkat tema yang benar-benar ada di Indonesia, yaitu pada masa bangsa Indonesia masih dijajah bangsa Asing. Objeknya dilukiskan secara realis.

Karya seni lukis realis tersebut adalah karya pelukis Dullah, yaitu pelukis istana pada masa pemerintahan presiden RI ke-1 Soekarno, yang bertema Masa Penjajahan di Indonesia. Dalam lukisan realis itu, Dullah mengangkat adegan kekejaman penjajah pada pribumi. Tampak dalam lukisan tersebut antara lain berobjekan tiruan dari figur manusia, memunculkan adegan tentara asing sedang menyiksa rakyat jajahannya. Judul lukisan adalah Praktek Tentara Pendudukan Asing. Lukisan tersebut bermediakan cat minyak di atas kanvas dengan ukuran 136 x 199 cm.

Dullah memunculkan objek dan adegan lukisan tersebut disamping sebagai dokumentasi, juga bermakna simbolis, karena pada dasarnya baik itu objek, maupun adegan dalam lukisan tersebut merupakan bahasa simbolis bagi seniman.

Objek-objek dalam lukisan tersebut, dapat memunculkan makna yang lebih jauh dari pada perwujudan objek itu sendiri. Makna yang lebih jauh itulah yang dimaksud sebagai simbol. Dengan kata lain bahwa, unsur-unsur fisik lukisan yang berwujud tiruan figure-figur manusia tersebut dapat berfungsi sebagai simbol. Makna simbol pada karya seni rupa, dapat diketahui melalui bentuk perwujudan termasuk unsur-unsur fisiknya, serta konteks sosial budaya di mana dan kapan karya tersebut diciptakan. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan Rawson (1987) bahwa, simbol adalah sesuatu atau semacam 'tanda' yang memiliki makna lebih dari pada perwujudannya itu sendiri. Setiap unsur fisik karya seni rupa merupakan tanda, simbol.

Dari penjelasan tersebut di atas, Dullah melalui karya lukisan realisnya yang berjudul Praktek Tentara Pendudukan Asing menyampaikan pesan secara simbolis tentang adanya pelanggaran hak-hak azasi manusia, dimana hak azasi manusia merupakan nilai yang universal, hak bagi setiap manusia, kapan pun dan di manapun.

Berdasarkan uraian dan contoh-contoh tentang tema dan objek lukisan pada lukisan realis tersebut di atas maka, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada 2 sudut pandang terhadap seni lukis realis, yaitu: (1) dipandang dari aspek tema, (2) dipandang dari aspek objek.
2. Pada sudut pandang aspek tema, objek lukisan dapat mengangkat benda-benda alamiah, cara melukiskan objek alamiah tersebut dapat diubah, baik melalui proses stilasi, deformasi, yang penting lukisan tersebut mengangkat tema yang real terjadi di masyarakat.
3. Pada sudut pandang aspek objek, objek lukisan mengangkat benda-benda alamiah di alam, objek alamiah tersebut dilukiskan seperti apa adanya/visualistis, dengan menerapkan kaidah-kaidah melukis realis, temanya tidak harus mengangkat sesuatu yang real terjadi di masyarakat atau nonrealis, tapi bisa yang surealis, mitologis. Dalam pelukisan objeknya, kadang-kadang ada perubahan kaidah melukis realis, antara lain perubahan perspektif, skala.
4. Baik yang bersudut pandang tema maupun objek, aspek tema lebih berkaitan dengan sesuatu yang bersifat psikis, konseptual, sedangkan aspek objek, lebih berkaitan dengan sesuatu yang bersifat fisik/visual.

5. Ada hubungan antara konsep ide, objek, tema, adegan, judul dan makna simbolis dalam seni lukis realis.

KESIMPULAN

Seniman dalam menciptakan karya lukisnya pada dasarnya adalah upaya untuk mengkomunikasikan konsep idenya kepada orang lain, atau melakukan komunikasi sosial. Berdasarkan uraian penjelasan di atas, seni lukis realis dapat ditinjau berdasarkan sudut pandang aspek tema maupun aspek objek. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa, tema atau subjek lebih berkenaan dengan apa yang ada 'dibalik' aspek fisik, jadi peninjauan tema bersifat psikis, konseptual. karya seni lukis merupakan hasil ungkapan konsep ide, rasa seni penciptanya, kehadirannya dapat dipahami melalui latar belakang penciptaan atau melalui alasan pemilihan atau penentuan temanya. Karena tema adalah pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, menggubah sajak, dsb). Sedangkan Objek dalam lukisan realis jika ditinjau dari sudut pandang objek maka, menunjuk pada aspek fisik apa yang dilukis (kongkrit) yaitu benda apa yang dilukis, cara pengungkapan bentuk objeknya secara realis, sebagaimana mata melihat secara wajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiarsyah Dwi Albahi, (2021). KAJIAN MAKNA DAN KONSEP ESTETIK PADA ILUSTRASI HARIMAU KARYA BODILPUNK, ARS: Jurnal Seni Rupa dan Desain - Volume 24, Nomor 3 September - Desember 2021 175.
- Inas Hana Aisyah, Dian Rinjani, (2023), PENGARUH SENI ILUSTRASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA (STUDI DESAIN NOVEL KARYA TERE LIYE), INVENSI: Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni Volume 8 Nomor 1, Juni 2023 p 1 – 13.
- Louis, Fichner-Rathus, (1989), Understanding Art (2nd ed). Englewood Cliffs. N.J.: Prentice-Hall., Inc.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008), Pusat Bahasa Indonesia, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rawson, Philip, (1987), Design. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall, Inc.
- Salsabila Syah Rokhim, Yulianto Hadiprawiro, Angga Kusuma Dawami, (2022), KATARSIS SENI PADA LUKISAN "AT ETERNITY'S GATE" KARYA VINCENT VAN GOGH DALAM PANDANGAN KRITIK SENI. ARS: Jurnal Seni Rupa dan Desain - Volume 25, Nomor 3 September - Desember 2022 173.
- Soedarso Sp., (1988), Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Aspresiasi Seni, Saku Dayar Sana, Yogyakarta.

Ing, Liem Tjoe, (1979), Lukisan-Lukisan Koleksi Adam Malik, Jakarta, Intermasa

Lydia Sri Rosdiana dan Maya Purnama Sari, (2023), ANALISIS SEMIOTIKA FOTOGRAFI "HUMAN INTEREST" KARYA SUHENDRO WINARSO, ARS: Jurnal Seni Rupa dan Desain - Volume 26, Nomor 1 Januari - April 2023 3.

Man-Fong, Lee, (1964), Lukisan-Lukisan dan Patung-Patung Koleksi Presiden Sukarno, Panitia Penerbit Lukisan-Lukisan dan Patung-Patung Koleksi Presiden Sukarno.

Internet

[www.dalipaintings.com/christ-of-saint-john-of-the Cross](http://www.dalipaintings.com/christ-of-saint-john-of-the-Cross)

[http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/285-ensiklopedi/871-maestro-seni-lukis-realistik indonesia,](http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/285-ensiklopedi/871-maestro-seni-lukis-realistik-indonesia)

<https://www.artsy.net/artist/rene-magritte>

-02-<http://www.satujam.com/seni-lukis-modern/>

<https://info-sipaijo.blogspot.co.id/2016/04/asal-mula-para-dewa-menurut-kisah-mitologi-jawa-kuno.html><http://>